

Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak

**(Studi Pada Jenjang Pendidikan SD Ke SMP Di Desa Rantau Alih
Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang)**

SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial

Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



OLEH:

RINI ANA WATI

07081002044

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2014

S
372.21807
Ren
p
2014

25782/2014

Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak

(Studi Pada Jenjang Pendidikan SD Ke SMP Di Desa Rantau Alih
Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang)

SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial

Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



OLEH:

RINI ANA WATI

07081002044

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2014

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL ANAK
(STUDI PADA JEJANG PENDIDIKAN SD KE SMP DI DESA RANTAU
ALIH KECAMATAN LINTANG KANAN KABUPATEN EMPAT
LAWANG)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S-1 Ilmu Sosiologi**

Diajukan Oleh:

RINI ANA WATI

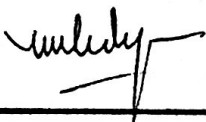
07081002044

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, Nopember 2013

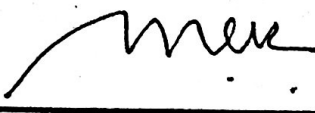
Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Eva Lidya, M. Si.
NIP. 196612311993031018



Dosen Pembimbing II

Mery Yanti, S. Sos., MA.
NIP. 197705042000122001



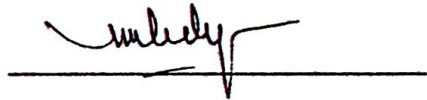
PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL ANAK
(STUDI PADA JEJANG PENDIDIKAN SD KE SMP DI DESA RANTAU ALIH
KECAMATAN LINTANG KANAN KABUPATEN EMPAT LAWANG)

SKRIPSI

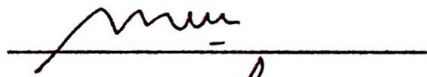
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Tanggal 10 Desember 2013

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

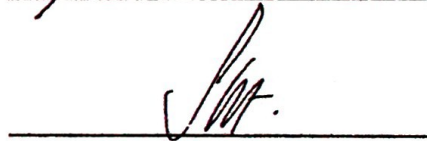
Dra. Hj. Eva Lidya, M. Si.
Ketua



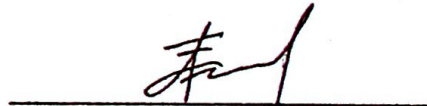
Mery Yanti, S. Sos., MA.
Anggota



Drs. Mulyanto, MA
Anggota



Faisal Nomaini, S. Sos., M. Si.
Anggota



Inderalaya, Januari 2014
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dekan,

Prof. Dr. KGS. M. Sobri, M.Si.

NIP. 196311061990031001

MOTTO

“Tiada kata seindah do’a yang bisa membuat cita-cita ku tercapai, do’a yang selalu aku ucapkan setiap langkah dan perbuatan ku agar ilmu yang aku dapat akan selalu dijalan Allah SWT”.

“Jangan sampai diri mu seperti NELAYAN yang kehilangan arah jalan pulang, jadilah seperti seberkas cahaya yang selalu menerangi langkah menuju kesuksesan mu”.

“Tergesa-gesa dan terburu-buru adalah salah satu kelemahan manusia, belajarlah bersabar dengan tidak terburu-buru seperti tumbuhan yg tumbuh indah dengan tidak terburu-buru, hidup adalah proses”.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

- 1. Allah SWT sebagai ungkapan puji dan syukur.**
- 2. Kedua orang tuaku yang paling aku hormati dan aku sayang ku cinta dan terima kasih atas dukungan dan do'a kalian yang tanpa henti, serta selalu ada saat aku susah maupun senang.**
- 3. Buat kakak aku Arif Budiman dan Rika PuspaDewi dan Adek-adekku, Eko Bursali dan Padelio Leo yang tercinta yang telah memberikan dorongan dan motivasi.**
- 4. Teman-teman dan sobat karibku (canda tawa dan kebersamaan dengan kalian akan kurindukan setiap saat)**
- 5. Dosen Fisip Unsri Jurusan Sosiologi, terima kasih atas semua bimbingan dan ilmu yang telah diberikan padaku.**
- 6. Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah syukur atas rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai salah satu gelar sarjana sarjana satu (SI) jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis dengan hati tulus mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampai kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M. B. A selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. KGS, M. Sobri, M, Si. selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi
4. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya. M.Si selaku dosen pembimbing I atas kesediannya dalam membimbing, mengarahkan dan menyemangati penulis
5. Ibu Mery Yanti S.Sos, M.A selaku dosen pembimbing II, yang telah mencurahkan pemikiran dan mengarahkan penulis
6. Kepada semua dosen dan staf pegawai di lingkungan Fisip UNSRI atas bantuannya dalam segala urusan administrasi

7. Kedua orang tuaku tercinta (Hamardi dan Romsah) yang telah mengorbankan segala-galanya selama menuntut ilmu pengetahuan. Doa kalian selalu kuharapkan, doakan aku agar bisa membahagiakan kalian semua, aku bangga memiliki keluarga yang selalu mengasih semangat untuk anak nya.
8. Buat kakak aku Rika Puspa Dewi dan Arief Budiman dan kedua adek aku Eko Bursali dan Padeli Leo, terimah kasih atas do'a dan perhatian kalian. Semoga kita menjadi anak baik dan anak yang dapat dibanggakan kedua orang tua.
9. Penghargaan setinggi-tingginya buat Chandara Marutha S,TP (wiki) terima kasih banyak selalu memberi semangat pada ku dan selalu ada disamping ku saat senang maupun susah, semoga cita-cita kita berdua tercapai, amin
10. Buat mama wiki sama ayuk Ita terima kasih sudah mendukung saya dan kasih semangat sama saya mengenal wiki lebih sabar lagi
11. Buat teman saya Yetty Yurmaneli, terima kasih sudah banyak bantu saya, kebersamaan kita berdua selama bimbingan tak kan terlupakan sepanjang masa
12. Teman-teman saya Fitri yanti, Purna Irawan s,sos, Deki Irawan, Emi, terima kasih sudah menjadi teman baik bagi saya, semoga persahabatan kita tak kan terlupakan

13. Teman-teman Sosiologi angkatan 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian sangat luar biasa dan semoga persaudaraan kita selama ini tetap terjalin sekalipun akan berkurang ruang dan waktu kita untuk berinteraksi karena tidak bertemu lagi dan belajar bersama di FISIP Universitas Sriwijaya.

14. Buat adek Tri Handayani (Handay) Suyatmi (Suyat) Fendi Surahman (man) Nurkolis (Nur). Terima kasih atas kebaikan kalian selama ini sama ayuk, semoga kalian cepat nyusul wisuda, doa kan ayuk cepat dapat kerjaan, biar bisa shopping bersama, Amin.

15. Buat rombongan wismah nando Maria Winda Mery Wiwin Arya Ioris Akbar Putra Roby Rido. Terima kasih atas kebaikan dan dukungan kalian selama ini, semoga cepat nyusul wisuda.

16. Para informan di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga SKRIPSI ini mempunyai nilai ibadah dimata Allah SWT dan untuk semua pihak yang telah membantuku semoga yang Maha Kuasa membalasnya dengan berlipat ganda, Amin.

Indralaya, Desember 2013

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Luas Wilayah	33
2.2. Keadaan Alam	34
2.3. Pola Penggunaan Lahan	34
2.4. Keadaan Penduduk	35
2.5. Keadaan Sosial Masyarakat	36
2.6. Kehidupan Masyarakat	40
2.7. Sarana dan Prasarana	41
2.7.1. Sarana	41
2.7.2. Prasarana	42
2.8. Struktur Pemerintahan	42
2.9. Kelembagaan Desa	43
2.10. Gambaran Umum Informan Penelitian	43

BAB III ANALISIS DAN ITERPRETASI DATA

3.1 Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak	49
3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	59
3.2.1 Faktor Pendidikan Orang Tua	59
3.2.2 Faktor Pekerjaan Orang Tua	68
3.2.3 Faktor Penghasilan Orang Tua	76

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan	84
4.2 Saran	85

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
ABSTRAK	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran	12
1.7 Metode Penelitian	24
1.7.1 Desain Penelitian	24
1.7.2 Lokasi Penelitian	24
1.7.3 Batasan Pengertian	20
1.7.4 Penentuan Informan	25
1.7.5 Unit Analisis Data	27
1.7.6 Data dan Sumber Data	27
1. Data Primer	27
2. Data Sekunder	27
1.7.7 Teknik Pengumpulan Data	28
1. Wawancara	28
2. Observasi	28
3. Dokumentasi	29
1.7.8 Teknik Analisis Data	29
1. Tahap Reduksi Data	29
2. Tahap Penyajian Data	30
3. Tahap Kesimpulan	30
1.7.9 Teknik Triangulasi	30
1. Triangulasi Sumber	31
2. Triangulasi Data	31
3. Triangulasi Metode	32

DAPSTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Anak Sekolah Pendidikan Dasar.....	5
Tabel 2. Jumlah Lahan Desa Rantau Alih.....	35
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia	36
Tabel 4. Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 5. Jumlah Penduduk Mata Pencaharian.....	39
Tabel 6. Jumlah Sarana Desa.....	41
Tabel 7. Jumlah Prasarana Desa	42
Tabel 8. Kelembagaan Desa.....	43
Tabel 9. Data Informan	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Alur Pikir Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan

Formal Anak.....23

Bagan 2.1 Struktur Pemerintahan Desa Rantau Alih.....42

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Pada Jejang Pendidikan SD Ke SMP di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang)”. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak dan faktor apakah yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak dan apa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan unit analisisnya adalah keluarga kandung yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam pada sepuluh orang informan penelitian, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif yang terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui *persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak adalah positif dan penting untuk anak, namun orientasi prioritas orang tua dalam memandang pendidikan formal anak hanya diperlukan sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak, adalah Faktor Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, dan Penghasilan Orang Tua.*

Kata Kunci: Persepsi, Orang Tua, Pendidikan Formal, Anak.



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi manusia dituntut memiliki pengetahuan luas untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut yaitu dengan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin, terutama pendidikan formal. Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang diharapkan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus dinilai dengan pendidikan.

Sala satu tujuan terbentuknya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke - 4 yang berbunyi “ ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa harus dibarengi usaha membangun sebuah sistem pendidikan nasional yang mengglobal di seluruh wilayah tanah air dari Sabang sampai Marauke. Diharapkan melalui sistem pendidikan nasional yang mengglobal rakyat Indonesia dapat mencerdaskan sehingga mempunyai kecerdasan secara kognitif, motorik, serta psikomotorik atau kecerdasan intelektual disertai kecerdasan prilaku dan akhlak yang baik.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terinterpretasikan dan terencana dengan tetap, sekolah berperan sebagai wadah pembentukan nilai-nilai

pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai bidang yang diambil. Sekolah sebagai sarana atau tempat sosialisasi antara peserta didik dan pendidik untuk pembentukan kepribadian agar peserta didik rajin dan tekun belajar dalam meraih cita-cita akademis.¹

Adapun tingkat atau jenjang pendidikan yang dapat dibedakan sebagai berikut.²

1. *Pendidikan Dasar*

Pendidikan dasar yaitu yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuh sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar penting bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

2. *Pendidikan Menengah*

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

3. *Pendidikan Tinggi*

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat dan profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan seni. Untuk memelihara ilmu tersebut dan mengorientasikannya demi untuk kesejahteraan hidup masyarakat.

Pendidikan terstruktur di atas mempunyai peran yang besar apabila ingin melanjutkan kejenjang berikutnya. Jenjang pendidikan atau tingkatan pendidikan adalah kualifikasi pendidikan formal yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat jelas. Setiap jenjang dalam pendidikan formal memiliki nilai jual tersendiri sesuai dengan ijazah yang diperoleh. Ijazah merupakan bentuk standarisasi yang diberikan oleh *stake holder* *stake holder* dalam dunia pendidikan pada setiap orang yang telah menyelesaikan

¹ Sihombing, Umberto. 2002. *Menuju Pendidikan Bermakna Melalui Pendidikan Terbaru*: CV Multi Guna. Jakarta.

² Ihsan, Puad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*: Rineka Cipta. Jakarta. (Skripsi Unsri)

jenjang pendidikan tertentu. Ijazah dapat diasumsikan sebagai tanda kecakapan dan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki seseorang, walau kenyataannya ijazah belum tentu menjamin kesiapan seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki perilaku, nilai, dan norma yang sesuai dengan sistem yang berlaku sehingga dapat mewujudkan totalitas manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan tata cara hidup bangsa maka harus diselenggarakan proses pendidikan melalui metode pengajaran yang terencana. Hal ini dapat diimplementasikan melalui proses pendidikan formal di sekolah dan tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya harus disertai dukungan dari masyarakat dan keluarga. Di sekolah anak mendapat bekal pengetahuan, sedangkan di lingkungan sosial dan keluarga diharapkan mendapatkan dukungan terhadap kelangsungan pendidikan anak. Bentuk dukungan tersebut berupa dukungan yang diberikan oleh keluarga dengan memberikan materi guna kelangsungan pendidikan anak secara maksimal.

Dalam sistem pendidikan yang sedang berjalan, pemerintah mewajibkan setiap masyarakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan dasar yaitu program wajib belajar sembilan tahun atau yang dikenal dengan program wajar. Program ini terdiri dari 6 (enam) tahun pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan 3 (tiga) tahun pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun ini diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai daerah yang secara fasilitas pendidikan mendapat perhatian yang maksimal dari pemerintah hingga ke daerah yang terisolir baik secara

fasilitas maupun pembangunan. Untuk melaksanakan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dengan menerbitkan surat keputusan menteri Nomor 34/HUK/1996, Nomor 88 Tahun 1996, Nomor 0129/U/1996, dan Nomor 195 Tahun 1996, tentang bantuan terhadap anak kurang mampu, anak cacat, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil dalam rangka pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Kebijakan pemerintah melalui program pendidikan wajib belajar sembilan tahun (wajib) diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menyekolahkan anaknya minimal pada tingkat pendidikan dasar. Dengan adanya motivasi dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, maka secara otomatis standar pendidikan rakyat semakin meningkat dan pada akhirnya seluruh rakyat Indonesia dapat mengenyam pendidikan formal minimal dapat menuntaskan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun atau hingga tamat sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah mengenai kebijakan Pendidikan Untuk Semua (PUS). Dalam upaya mencapai tujuan "Pendidikan Untuk Semua" pada tahun 2015, pemerintah Indonesia saat ini menekankan pentingnya capaian pendidikan melalui program wajib belajar sembilan tahun bagi seluruh anak Indonesia usia 6 sampai 15 tahun. Dalam hal ini UNICEF dan UNESCO memberikan dukungan teknis dan dana.

Apabila melihat lebih jauh lagi, yaitu mengamati kemajuan pendidikan di daerah dalam upaya mengkritisi dan untuk mengetahui pemerataan dan keadilan pendidikan, kondisi pendidikan di Desa Rantau Alih ini boleh dikatakan cukup

pendidikan, kondisi pendidikan di Desa Rantau Alih ini boleh dikatakan cukup memadai untuk ukuran tingkat desa. Tetapi asumsi di atas sangat perlu diperhatikan lebih teliti lagi apabila melihat data jumlah anak yang sekolah formal. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 seperti berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Anak Sekolah Pendidikan Dasar di Desa Rantau Alih

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Prempuan	Jumlah
1	SD	100	109	209
2	SLTP	104	107	211

Sumber Data : *Profil Desa Rantau Alih, 2011*.

Berdasarkan data tersebut, jumlah anak sekolah Dasar di Desa Rantau Alih masih cukup rendah. Melihat kondisi tersebut, menginspirasi dan menarik untuk diteliti. Adapun fokus penelitian tertuju padaupaya untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan dasar dengan lebih menspesifikan pada daerah pedesaan. Selain itu pendidikan dasar merupakan program pemerintah dalam usaha meningkatkan standar pendidikan rakyat secara nasional. Dengan menggunakan studi di Desa Rantau Alih, penelitian ini berusaha untuk memahami permasalahan Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak Pada Jenjang Pendidikan SD ke SMP baik pada sekolah negeri maupun swasta. Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengamatan dan wawancara. Melalui metode kualitatif saya mencoba memahami permasalahan yang sesungguhnya, sedangkan yang menjadi sumber informan adalah anak yang tidak melanjutkan pendidikan SD/SMP.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang dibahas penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.
2. Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi perkembangan konsep dalam ilmu sosial, mengenai persepsi, mata kuliah sosiologi pendidikan, serta

dapat digunakan dalam menambah literatur ilmu sosial dalam memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di Desa Rantau Alih.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya para orang tua, dan sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

1.5. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Harianto yang berjudul "*Putus Sekolah (Drop Out) Dikalangan Anak Sekolah Di Tingkat Dasar Studi Pada Anak Sekolah Pendidikan Dasar.*"³ Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah masalah yang melatarbelakangi tingkat putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar dimana ada beberapa faktor yang mendorong anak putus sekolah. Faktor-faktor itu sendiri terdiri atas faktor intern yaitu keadaan tubuh (fisiologis) dan keadaan psikologis. Faktor eksterinnya terdiri dari keadaan keluarga, sekolah, geografis, sosial budaya, lingkungan masyarakat, motivasi dan pandangan masyarakat mengenai pendidikan.

Kedua faktor ini sangat memberikan kontribusi atau dukungan untuk dapat menuntaskan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Penelitian

³Didik harianto. *Putus Sekolah (Drop Oup) Dikalangan Anak Sekolah Di Tingkat Dasar Studi Pada Anak Sekolah Pendidikan Dasar.* (Skripsi Unsri)

ini juga menunjukkan adanya motivasi yang besar pada anak untuk bersekolah tidak diimbangi dengan keadaan ekonomi yang baik. Oleh karena itu program sekolah gratis diharapkan dapat meminimalisir angka putus sekolah pada tingkatan pendidikan dasar.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi. Unit analisis yang digunakan adalah individu anak putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar. Data dan sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 4 orang informan anak putus sekolah di tingkat pendidikan dasar dan 3 orang informan pendukung, melakukan pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik anak putus sekolah pendidikan dasar terdiri dari intren dan ekstren. Karakteristik intren terdiri dari keadaan tubuh (fisikologis) dan keadaan psikologis. Keduan keadaan tersebut sangat memberikan kontribusi atau dukungan untuk dapat menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Sementara faktor yang melatarbelakangi anak putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar terdiri dari dua faktor yaitu faktor intren dan faktor ekstren. Faktor intern terdiri dari motivasi dan cara pandang anak terhadap pendidikan sekolah sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari keadaan keluarga, sekolah, geografis, sosial budaya, lingkungan masyarakat, motivasi dan pandangan masyarakat mengenai pendidikan. Kedua faktor ini sangat memberikan kontribusi atau dukungan untuk dapat menuntaskan wajib belajar program pendidikan dasar sembilan tahun.

Wakhinuddin S dalam penelitian yang berjudul "*Persepsi Orang Tua Siswa Dan Guru Terhadap Pendidikan Gratis Di Bukit Tinggi*".⁴ Mengungkapkan adanya perbedaan persepsi antara orang tua siswa dan guru terhadap pendidikan gratis dimana para orang tua menganggap pendidikan gratis ialah pendidikan yang membebaskan segala kebutuhan biaya sekolah sedangkan guru menilai bahwa pendidikan gratis ialah pemberian dana bantuan dari pemerintah yang jumlahnya mencukupi untuk menunjang kegiatan belajar disekolah tanpa adanya partisipasi dari masyarakat dalam pendanaan pendidikan gratis.

Penelitian ini melibatkan 48 orang sampel dengan kualifikasi orang tua kaya, orang tua menengah, orang tua miskin, dan kelompok praktisi pendidikan dengan tujuan untuk mengungkapkan persepsi orang tua dari keempat kelompok tersebut. Penelitian ini mengungkapkan pendekatan kualitatif dan pemilihan sampel secara acak. Hasil penelitiannya yaitu semua orangtua dan praktisi pendidikan merasakan berat beban biaya sekolah, iuran untuk kepentingan anak disesuaikan kemampuan orangtua, bantuan pendidikan gratis dibutuhkan masyarakat miskin, pemakaian dana pendidikan gratis diawasi masyarakat.

Keterbatasan dana dari pemerintahan dalam menjalankan pendidikan gratis tersebut yang dananya sebagian besar diperoleh dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bersumber pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) namun, itu tidak otomatis dapat meningkatkan kinerja sekolah karena dana dari

⁴Wakhinuddin S, *Persepsi Orang Tua Siswa Dan Guru Terhadap Pendidikan Gratis Di Bukit Tinggi*. (Skripsi Unsri)

pemerintahan daerah tidak mencukupi untuk menunjang proses belajar mengajar untuk sekolah gratis.

Penelitian yang dilakukan oleh **Hasriyanti** (2000) di Kelurahan Lawang Kidul Kecamatan Ilir 11 Palembang juga membahas mengenai fungsi orang tua yang lebih difokuskan pada fungsi orang tua terhadap perilaku anak. Penelitian ini berjudul "*Pola Asuh Orang Tua (Single Parent) Terhadap Perilaku Anak*"⁵. Penelitian Hasriyanti menggunakan metode kualitatif deskriptif, unit analisisnya adalah para orang tua tunggal yang tinggal di Kelurahan Lawang Kidul. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposif. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor sosial dan ekonomi mempengaruhi orang tua tunggal dalam menerapkan pola asuh terhadap perilaku anak, dan bentuk-bentuk pola asuh ini memiliki dampak terhadap perilaku anak.

Besarnya peranan orang tua dalam keluarga khususnya dalam bidang pendidikan dapat dilihat pada fungsi edukatifnya, dimana orang tua dituntut untuk memperhatikan pendidikan bagi anaknya. Peranan orang tua terhadap pendidikan anak yaitu:

1. Menurut sifat biologis atau susunan anatomi melalui hereditas (besar badan atau bentuk tubuh, warna kulit atau warna mata) menurunkan susunan urat saraf, kapasitas intelegensi, motor and sensory equipment (alat-alat rasa dan gerak)

⁵Hasriyanti, *Pola Asuh Orang Tua (Single Parent) Terhadap Perilaku Anak*. (Skripsi Unsri)

2. Memberikan dasar-dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk memahami peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua adalah suatu tugas orang tua untuk memenuhi kewajiban dan memberikan dasar-dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dalam membina hubungan anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam lingkungan keluarga seseorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas utama orang tua adalah sebagi pendidikan utama dan pratama dalam menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

Dalam tata hubungan peranan antara orang tua dengan anak adalah orang tua memberikan perawatan dan anak menerima perawatan, terutama dalam bentuk-bentuk pemeliharaan, perlindungan dan pendidikan. Jadi upaya orang tua adalah segala daya upaya langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh ibu dan ayah dalam membimbing dan mengarahkan pendidikan bagi anak-anaknya dalam keluarga.

Berbeda dengan penelitian yang ada, Penelitian yang berjudul *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak Di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang*, ini akan mempertegaskan dan melengkapi penelitian-penelitian yang ada. Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu yang **pertama** bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan formal

anak, yang kedua faktor apakah yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak.

1.6.Kerangka Pemikiran

1.6.1. Pengertian persepsi

Menurut kamus besar Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan atau proses mengenai beberapa hal melalui panca indranya (W.J.S. Poerwadarminta). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan selanjutnya merupakan proses persepsi yang tidak dapat dilepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului persepsi.⁶

Jalaludin Rahmat mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Hal ini menurut Krech dkk, karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati sesuatu obyek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu tersebut. Ada empat faktor determinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktural jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, pengalaman masa lampau.

⁶Branca.Woowort Dan Marquis Dalam Walgito Bimo.*Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Adi,1987) Hal. 56

Menurut Desideranto dalam Jalaluddin Rahmat persepsi adalah penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.⁷

Muhyadi mengemukakan bahwa persepsi adalah proses stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya.⁸

Sarwono mengartikan persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai keangkuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat-pendapat dan kemampuan orang lain.⁹

Pengertian persepsi menurut Bimo Walgito adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu.¹⁰

Persepsi tentang sesuatu menyangkut proses interaksional antara perseptor dengan objek yang di persepsi. Transaksi ini berada dalam taraf psikologi, hanya sekedar proses mempersepsi, karena tidak menimbulkan perubahan yang sungguh-

⁷Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Remaja rosdakarya ; Bandung (hal 51)

⁸Muhyadi 1991, *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Debdikbud: Jakarta (Skripsi Unsri)

⁹Sarwono, 1993, *Teori-teori Psikologi Sosial*, PT Raja Grafin Persada : Jakarta (Skripsi Unsri)

¹⁰Bimo Walgito, 2002, *Psikologi Sosial*, Andi Offset: Yogyakarta (Skripsi Unsri)

sungguh di dalamnya. Akan tetapi penyajian perseptor tentang hal itu dipengaruhi oleh proses perseptualnya sendiri.

Bimo Walgito mengatakan persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat dari dalam diri individu yang bersangkutan. Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai objek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri (*self-perception*). Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuanberpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.¹¹

Dengan persepsi individu dapat menyadari, mengerti tentang keadaan lingkungan di sekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi merupakan pandangan, pengamatan, atau tanggapan seseorang terhadap benda, kejadian, tingkah laku manusia atau hal-hal yang diterimanya sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan diteruskan ke pusat susunan syaraf, sehingga individu dapat menyimpulkan informasi, menafsirkan pesan, menyadari, mengerti tentang keadaan lingkungan di sekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Walgito mengemukakan bahwa tahapan persepsi ada tiga yaitu Proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia. Proses fisiologis, yaitu diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor ke

¹¹Bimo Walgito, *psikologi sosial*, suatu pengantar (Yogyakarta: Andi, 1999)

otak melalui syaraf-syaraf sensorik. Proses psikologis, yaitu proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptornya. Hasil dari proses persepsi, yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka proses terjadinya persepsi yaitu adanya rangsang dari luar, adanya kesadaran individu terhadap rangsang, individu menginterpretasi rangsang tersebut, dan mewujudkan dalam bentuk tindakan. Selain itu terdapat proses fisik, fisiologis, psikologis, dan hasil dari proses persepsi.¹²

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

1.6.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Persepsi

Telah dijelaskan bahwa apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi saat individu mengadakan persepsi, ini merupakan faktor internal. Di samping ini masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung, dan ini merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal saling berinteraksi saat individu melakukan persepsi.

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu.

¹²pstchologymania, 2011. [Http : //pengertianpersepsi.com](http://pengertianpersepsi.com) (tanggal akses 12november 2012)

Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan berpengaruh pada dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha mempengaruhi yang mempersepsi. Hal tersebut akan berada bila yang dipersepsi itu manusia.

Keadaan individu yang mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi. Proses persepsi dimulai dari perhatian yaitu proses pengamanaan selektif. Faktor-faktor perangsangan yang paling penting dalam perbuatan memperhatikan adalah perubahan, intensitas, ulangan, kontras dan gerak. Faktor organisme yang penting dalam pembentukan persepsi adalah minat, kepentingan dan kebiasaan memperhatikan yang telah dipelajari. Persepsi merupakan tahap kedua dalam upaya menghayati lingkungan, mencakup pemahaman mengenai atau mengetahui objek-objek serta kejadian-kejadian.

Lingkungan atau situasi khususny melatar belakang stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakang objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Terbentuknya pada individu dipengaruhi oleh banyak hal, seperti yang dikemukakan¹³ David dan Ricard Cruthfield dalam Jalaludin Rahmat membagi faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yaitu karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut. Oleh karena itu menunjukkan bahwa berat ringanya penilaian terhadap objek tergantung pada rangkaian objek yang dinilainya, yang dipengaruhi oleh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya. Contohnya dalam suatu eksperimen, memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas pada dua kelompok mahasiswa, gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar dari pada oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok, jelas keadaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.

Disini, Krech dan Cruthfield dalam Jalaludin Rahmat, merumuskan dalil persepsi: *persepsi bersifat selektif secara fungsional*. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang

¹³Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. (2005:55)

budaya terhadap persepsi. Bila orang lapar dan orang haus duduk di restoran, yang pertama akan melihat nasi dan daging, yang kedua akan melihat limun atau Coca Cola. Kebutuhan biologis akan menyebabkan persepsi yang berbeda.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor yang semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Persepsi tersebut sesuai dengan yang dirumuskan pada teori gesalt yaitu bila kita ingin mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Hal ini berarti apabila ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah melainkan kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat melihat fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan yang keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapinya.

1.6.3 Syarat Terjadinya Persepsi

Walgito dalam Indriati Utami mengemukakan beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi yang meliputi adanya objek (sasaran yang diamati), objek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan apabila mengenai alat indera atau reseptor, dan adanya indera yang cukup baik.

Adapun penjelasan dari syarat-syarat di atas adalah sebagai berikut:

1. Adanya Objek Yang Dipersepsi

Objek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan yang mengenai alat indera. Objek dalam hal ini adalah persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak.

2. Adanya Indera Atau Resepsi

Alat indera yang dimaksud adalah alat indera untuk menerima stimulus yang kemudian diterima dan diteruskan oleh syaraf sensoris yang selanjutnya akan disampaikan ke susunan syaraf pusat sebagai pusat kesadaran. Oleh karena itu para orang tua diharapkan memiliki panca indera yang cukup baik sehingga stimulus yang akan diterima akan diteruskan kepada susunan syaraf otak dan berujung pada persepsi yang berkualitas pada objek.

3. Adanya Perhatian

Perhatian adalah langkah awal atau kita sebut sebagai persiapan untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan penyeleksian terhadap stimulus, oleh karena itu apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu dan dimengerti oleh individu yang bersangkutan. Persepsi dan kesadaran mempunyai hubungan yang positif, karena makin diperhatikan objek oleh individu maka objek tersebut akan makin jelas dimengerti oleh individu itu sendiri.

1.6.4. Pengertian Pendidikan

Talcott Parson melihat pendidikan sebagai pemegang fungsi sosialisasi dan seleksi. Akan tetapi dari kedua fungsi tersebut ia hanya menekankan pada yang pertama yaitu sosialisasi yang meliputi aspek nilai, kognisi maupun motorik. Diantara aspek itu ia mengutamakan nilai-nilai karena akan nilai merupakan faktor yang diisyaratkan bagi timbul dan terpeliharanya integrasi sosial. Melalui sosialisasi, nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat diubah menjadi nilai yang dihayati atau diinternalisasikan oleh warga masyarakat secara individual.

Secara tegas Parson melihat bahwa pendidikan adalah proses sosialisasi yang di dalam diri individu-individu memungkinkan berkembangnya rasa tanggung jawab dan kecakapan yang semuanya diperlukan dalam melaksanakan peran-peran sosial. Melalui pendidikan orang memperoleh kecakapan teknis dan kecakapan sosial dan rasa tanggung jawab mengenai terseleggaranya kehidupan yang bernilai budaya sesuai dengan pegangan masyarakat.

Apabila Parson menekankan pada proses sosialisasi, Ralph Turner melihat yang memiliki stratifikasi sosial, tak ada masyarakat tanpa stratifikasi. Dalam menempatkan orang setiap setara dan status sosial itu ada sistem seleksi yang harus ditempuh. Ada masyarakat yang memiliki pelapisan sosial yang tertutup dan terbuka. Dalam masyarakat yang disebut terakhir, terbuka kesempatannya bagi warga masyarakat untuk naik dalam tangga sosial yang lebih tinggi. Dalam masyarakat pendidikan dipandang sebagai sarana mobilitas sosial yang penting.

Demikian Turnermelihat pendidikan sebagai fungsi mobilitas,yang berarti tolak ukur yang digunakan.¹⁴

Menurut Daoed (selaku Mendikbud pada pengarahanya pada lapornas DPR-DPP P3DK Tanggal 9 Agustus 1982 di Jakarta), melihat pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang membiasakan para warga masyarakat sediri mungkin untuk menggali, memahami, menyadari, menguasai menghayati, dan mengamalkan suatu nilai yang disepakati sebagai niali yang terpuji dan dikehendaki, serta berguna bagi kehidupan perkembangan diri pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun niali yang disepakatin melalui proses pendidikan bersumber pada:

- a. Pikiran (logika) yaitu semua fakta ilmiah yang diakui kebenarannya ilmu pengetahuan
- b. Perasaan (estetika) yaitu semua karya seni yang dihayati, dan dilaksanakan dalam, kehidupan sehari-hari oleh masyarakat terlepas dari segi mutuhnya.
- c. Kemauan (etika) seperti budi pekerti dan rasa keagamaan.

1.6.5.Pendidikan Formal dan Informal

Pendidikan itu terjadi baik secara formal maupun secara informal. Sebagai akibat dari pengalaman sosialnya, anak yang sedang berkembang menerima sejumlah besar pengetahuan tentang dunia dan bagaimana dunia itu beroperasi.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan

¹⁴Adi Wikarta, Suradja. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat*. Jakarta: P dan K (Skripsi Unsri)

umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

1.6.6. Fungsi Sistem Pendidikan

Merinci fungsi tentu akan mencakup deskripsi cita-cita yang diinginkan peserta. Cita-cita itu adalah bagian yang penting dalam fungsi sistem yang jelas. Kita tidak akan dapat mengerti bagaimana suatu lembaga bekerja tanpa memikirkan apa yang menurut anggotanya akan dicapai karena tindakannya akan tergantung justru pada kepercayaan itu. Perbedaan jelas tersembunyi hanyalah suatu alat untuk mengingatkan kita akan bahaya bila kita menganggap bahwa dalam akibat yang dimaksud termasuk semua akibat. Ada empat fungsi pendidikan yang jelas dalam masyarakat kita.¹⁵

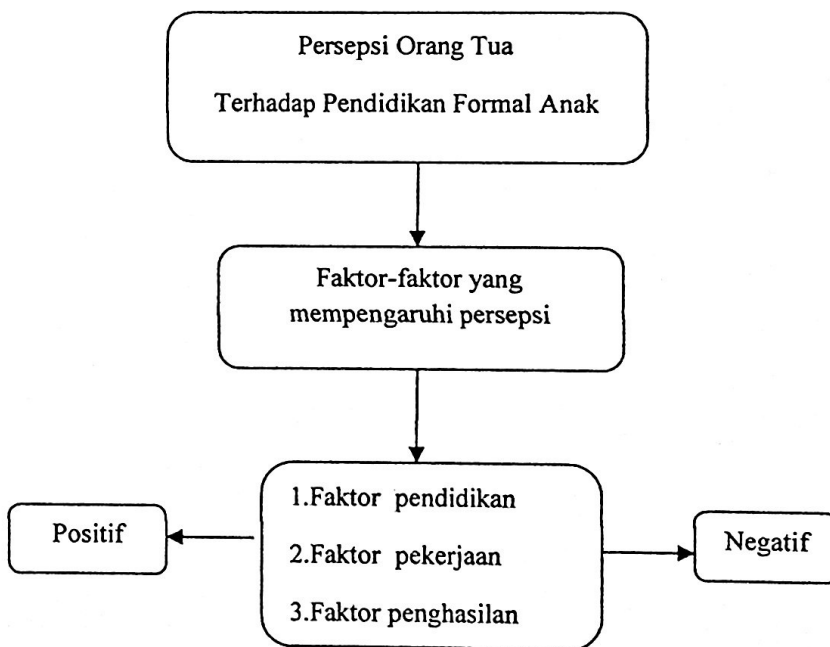
- a. Pertama, harus menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yaitu pendidikan dibuat untuk mengembangkan dalam diri anak-anak keyakinan, kebiasaan berpikir, dan bertindak yang dianggap perlu dan diharapkan dalam masyarakat.

¹⁵Anderson, 1967, *sosiologi pendidikan* (skripsi unsri)

- b. Kedua, pendidikan harus mempertahankan solidaritas sosial dengan mengembangkan dalam anak-anak rasa ikut memiliki bersama dengan keterikatan pada cara hidupnya seperti yang mereka pahami.
- c. Ketiga, pendidikan harus menyampaikan pengetahuan yang meliputi warisan sosial.
- d. Keempat, pendidikan juga diharapkan mengembangkan pengetahuan yang baru.

Dari uraian teori di atas, alur pemikiran dapat digambarkan melalui bagan 1.1 sebagai berikut:

Bagan 1.1
Kerangka Alur Pikir
Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak



Sumber : David dan Ricard Cruthfield dalam Jalaludin Rahmat, 2005.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Sifat Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan utama dalam metode ini adalah untuk menggambarkan tentang *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak Di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang*.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam Penelitian ini adalah Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan:

1. Desa Rantau Alih merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat pendidikan masih rendah SD dan SMP.
2. Desa Rantau Alih merupakan daerah pertanian dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.
3. Desa Rantau Alih sudah memiliki lembaga pendidikan formal sendiri, mulai dari Taman Kanak – Kanak (TK) sebanyak 1 unit, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1 unit.
4. Desa Rantau Alih merupakan bagian dari desa-desa yang ada di Kecamatan Lintang Kanan yang memungkinkan warganya untuk mengenyam pendidikan di luar desa seperti SMP.

1.7.3. Definisi Konsep

1. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
2. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.
3. Pendidikan formal adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.
4. Anak adalah sebagai salah satu dari anggota keluarga yang membutuhkan kasih sayang dan didikan dari orang tua sebagai pengasuh anak dari kecil hingga besar. Pada penelitian ini, anak difokuskan bagi mereka yang masih dalam proses pendidikan atau bersekolah.

1.7.4. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan secara purposive. Purposive adalah informan yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan memperhatikan kriteria-kriteria

tertentu dengan tujuan mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian¹⁶.

Adapun kriteria-kriteria informan orang tua tersebut adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki anak lulusan SD
2. Orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anak ke SMP
3. Khusus orang tua anak yang tinggal di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang

Pemanfaatan informan penelitian adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat terjangkau, serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi.

Informan penelitian ini 9 orang yang terdiri dari informan orang tua, meliputi 5 informan merupakan ayah dan 4 informan merupakan ibu. Adapun alasan memilih orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu adalah karena mereka mempunyai anak yang masih dalam usia sekolah dan sangat relevan untuk memberikan informasi mereka tentang persepsi terhadap pendidikan formal anak.

¹⁶ Moleong, lexy j. (2003) *metode penelitian kualitatif*. Jakarta:PT. Raja grafindo persada. Hal.90

1.7.5. Unit Analisis Data

Unit analisis merupakan satuan analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis adalah keluarga kandung yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

1.7.6. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang didapat langsung dari sumber utama tentang data-data penelitian¹⁷. Data primer ini berisi hasil wawancara mendalam yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai persepsi orang tua serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan bertatap muka dan melakukan wawancara langsung dengan informan, sekaligus melakukan pengamatan atau observasi kepada para informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh selain dari data primer. Data dan informasi diperoleh melalui studi pustaka melalui buku-buku seperti psikologi sosial, psikologi komunikasi, dokumen-dokumen dari Desa Rantau Alih sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya

¹⁷ Meleong, Ibid.hlm.112

berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari instansi-instansi terkait dan media elektronik serta beberapa referensi yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

1.7.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah tanya jawab mengenai suatu permasalahan yang melibatkan dua pihak yakni pewawancara, dalam hal ini peneliti dengan yang diwawancarai (orang yang memberikan informasi atau informan). Para informan yang terkait dengan tema penelitian ini diantaranya seperti yang disebutkan dalam sumber data primer. Wawancara ini dilakukan dengan cara wawancara semi structured dalam artian pewawancara mula-mula menayakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian yakni persepsi orang tua. Selain itu untuk mendapatkan data pelengkap yang menjelaskan kondisi sosial desa Rantau Alih seperti kondisi pendidikan. Adapun informan yang terkait dengan tema yang telah disebutkan

dalam sumber data primer sementara informan yang terkait dengan data pelengkap adalah orang tua dan anak di desa Rantau Alih¹⁸.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dipilih oleh peneliti adalah terbuka. Maksudnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti diketahui keberadaanya dan sebaliknya para informan dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak dan faktor yang mempengaruhinya serta mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal-hal yang dipersepsikan oleh orang tua. Peneliti juga melakukan pengamatan bahwa terdapat fenomena dimana anak lebih banyak waktu untuk belajar disekolah. Observasi ini dilakukan untuk menunjang keterangan-keterangan yang diperoleh dalam hasil penelitian wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Dengan memanfaatkan sumber-sumber data yang telah ada, untuk dijadikan bahan kajian ulang atau bahan perbandingan sehingga dapat memberikan masukan di dalam penelitian ini.

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku psikologi sosial, buku psikologi komunikasi, dan juga buku-buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus

¹⁸ Rosnita. 2013. *Makna Haji Bagi Orang Tanjung Batu*. (SKRIPSI UNSRI)

penelitian, serta arsip-arsip pribadi dari SD ke SMP di desa Rantau Alih. Dokumentasi juga diperoleh dari data mengenai profil desa Ranatu Alih. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan teknik pengumpulan data¹⁹.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini terhadap tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan, ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian. Peneliti pada tahap ini memilih data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang mendeskripsikan persepsi orang tua serta faktor-faktor yang mendorong persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di desa Rantau Alih, data yang dipilih disesuaikan dan data yang memiliki derajat relevasinya. Data yang didapat di lapangan langsung ditulis dengan yang berkenaan dengan maksud penelitian.

Data yang terpilih selanjutnya akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti

¹⁹ Dian Cahyani. 2012. *Persepsi Orang Tua Tentang Penanaman Nilai Agama Pada Anak*. (Skripsi Unsri)

²⁰ Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat. Data terpilih dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara dengan orang tua mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak. Misalnya peneliti mencatat alasan orang tua tidak menyekolahkan anak. Dari uraian mengenai persepsi orang tua tersebut peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tersebut. Pedoman wawancara sangat membantu untuk mereduksi atau mengelompokkan data yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh ini langsung dikelompokkan sesuai dengan tujuan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya. Mulai penelitian ini, data yang didapatkan berupa data sekunder, yaitu kata-kata, diuraikan dalam penjelasan yang terdiri dari dua poin berdasarkan rumusan masalah.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif atau cerita dahulu, artinya data mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak, peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang sesuai dengan tema-tema penelitian. Uraian-uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut disajikan kedalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada, misalkan peneliti akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak. Pendeskripsikan tersebut disajikan dalam sebuah tema mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Menarik kesimpulan bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahap penyimpulan data akan diuraikan dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik berdasarkan uraian data-data informan penelitian, dalam hal ini adalah para orang tua, dengan tema yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Pada Jenjang Pendidikan SD KE SMP Di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang).

1.7.9. Teknik Triangulasi

Validitas data dalam riset kualitatif digunakan dengan metode triangulasi dapat digali dari tiga sisi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Cross check data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian telah membandingkan informan peneliti ini dengan kategori informan yang berbeda tetapi diharmoniskan dengan variabel/alur pedoman wawancara yang sama sehingga informan dalam penelitian ini adalah informan yang telah benar-benar memiliki keabsahan atas data yang diungkapkan oleh informan.

2. Triangulasi Data

Penelitian melakukan umpan balik kepada informan penelitian ketika data tersebut dipertegas dalam wawancara. Kemudian data ini disimpulkan didalam lapangan kesimpulan tersebut kembali ditanyakan kepada informan atas kesamaan kesimpulan antara peneliti dengan data yang diungkapkan oleh informan.

3. Triangulasi Metode

Wawancara mendalam (*In-depth interview*) dan observasi dengan menelaah data primer. Penelitian melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan perbandingan orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. 1967. *Sosiologi Pendidikan*. Skripsi Unsri.
- Bimo, Walgito. 1987. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta:
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Davidoff. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi. 1995. *Metodologi Research Jilid 11*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ihsan, Puad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin, Rahmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 1995. *Metode Riset*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosdakarya. Jakarta.
- Muhyadi. 1991. *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Jakarta: Debdikbud.
- Nawawi, Hadari. 1999. *Metode Penelitian Bidang Sosial*: Gaja Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Pongtuluran, Aris. 1995. *Kebijakan Organisasi dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: LPMP.
- Sarwono. 1993. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafin Persada.
- Shochib. Moh. 2000. *Pola asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sihombing, Umberto. 2002. *Menujuk Pendidikan Bermakna Melalui Pendidikan Terbaru*. Jakarta: CVMulti Guna.
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- _____. 1999. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wikarta, Suraja Adi. 1998. 1988. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: P dan K.

Sumber Skripsi

- Basni. 2003. *Studi Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SLTP 4 Tanjung Batu*. Skripsi Sarjana FKIP Unsri Inderalaya.
- Dian Cahyani. 2012. *persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak*. (skripsi unsri)
- Harianto, Didik. 2007. *Putus Sekolah (Drop Out) Dikalangan Anak Sekolah Di Tingkat Dasar Studi Pada Anak Sekolah Pendidikan Dasar*. Skripsi . Indralaya: Fisip Unsri.
- Hasriyanti. 2000. *Pola Asuh Orang Tua (Single Parent) Terhadap Prilaku Anak* . Skripsi Tidak Dipublikasikan. Indralaya: (Fisip Unsri).
- Idayah, Lely. 2006. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Anak*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Indralaya: Fisip Unsri.
- Rosnita. 2013. *Makna Haji Bagi Orang Tanjung Batu*. Skripsi Unsri Tidak Dipublikasikan. Indralaya: (Fisip Unsri)
- Slamento. 2002. *Belajar & Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Skripsi Unsri Tidak Dipublikasikan. Indralaya: Fisip Unsri.

Sumber Lain:

- Hidayat, Rudi. 2012. *Fungsi Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*. [Http ://blogspot.com](http://blogspot.com). diakses pada hari Rabu, 18 September 2013 Pukul 14.57 wib.
- Wardhanie, Aggun Kusuma. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. [Http ://wordpress.com](http://wordpress.com). diakses pada hari Rabu, 18 September 2013 Pukul 14.57 wib.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dari Kekerasan. Lembaran Dalam Dokumen Negara.